

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hidup berkelompok adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini yang mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompok. Naluri berkelompok itu juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar dalam kehidupan di sekelilingnya, bahkan mendorong manusia menyatu dengan alam. Untuk memenuhi kebutuhan ini, maka setiap manusia melakukan proses yang dinamakan adaptasi. Adaptasi dengan lingkungan manusia lain dan alam sekitarnya dapat melahirkan struktur sosial baru yang disebut dengan kelompok sosial. Kelompok sosial adalah kehidupan bersama manusia dalam himpunan atau satu-kesatuan manusia yang umunya secara fisik relatif kecil yang hidup secara guyub. Ada juga beberapa kelompok sosial yang dibentuk secara formal dan memiliki aturan-aturan yang jelas (Bungin, 2006:43-44).

Bergabung dengan sebuah kelompok atau komunitas membuat manusia merasa tidak sendirian lagi. Bahkan dalam bergaul dalam sebuah kelompok atau komunitas mempermudah manusia mengenal jati diri dan memperkuat identitas diri di tengah masyarakat. Pada sebuah kelompok, manusia atau disebut anggota selalu ingin merasa satu dalam upaya pembentukan pribadi secara kolektif. Memilih bersosialisasi dan berasimilasi dalam sebuah kelompok terbatas. Kelompok terbentuk dan dikerumuni hanya oleh orang-orang yang merasa senasib, seperasaan dan saling ketergantungan. Pada konteks kekinian, melihat wilayah teritorial Indonesia misalnya, banyak kelompok-kelompok yang hadir sebagai perwujudan cerminan diri, dari kelompok untuk budaya, suku, hingga kelompok *Trend fashion*

Kelompok-kelompok yang marak saat ini adalah kelompok *Trend fashion*. Seperti dilansir dalam *fashion blog* (compagnons, 2012). *Trend fashion* adalah suatu istilah untuk menggambarkan gaya yang dianggap lazim pada satu periode waktu tertentu. Biasanya gaya yang dimaksud cenderung fokus ke gaya berpakaian masyarakat pada periode waktu itu. Dalam perkembangannya, *fashion* juga merambah pada bidang lain selain pakaian, aksesoris, perhiasan, dan gaya hidup (Wikipedia, 2015). Kelompok yang sedang hangat dibicarakan saat sekarang ini ialah komunitas penggemar batu akik yang dengan cepat membuat sebuah *trend fashion* di Indonesia.

Batu akik (*Agate*) adalah sebuah hasil karya alam yang alami tanpa alat elektronik yang memakai proses mesin dalam pembuatannya, prosesnya yang alami yang awalnya hanya sebuah bongkahan batu besar yang diperkecil oleh manusia dan dijadikan permata dengan keindahan yang bermacam-macam. Batu akik ini dapat dikatakan tersebar di seluruh dunia. Warnanya pun tidak satu macam, dari merah sampai putih susu, biru sampai hitam pekat. Biasanya batu akik terdapat garis-garis dengan warna yang berbeda seperti coretan, lingkaran atau urat. Batunya keras, nilai skala kekerasannya 7 Mohs ([http://www.Badils.com/pengertian batu akik.html](http://www.Badils.com/pengertian_batu_akik.html)).

Batu akik ini dari dulu sudah ada tapi tidak terlalu populer. Batu akik ini dulunya disebut dengan batu aji yang bisa dikatakan sebagai batu keberuntungan baik sebagai jimat maupun sebagai perhiasan, namun belakangan ini kepopuleran batu akik di tujukan bukan hanya karena khasiatnya saja namun lebih kepada nilai seni dan keindahan dari batu akik tersebut, meskipun masih banyak yang beranggapan bahwa batu akik tersebut memiliki kekuatan yang bisa menolak bala, kesaktian, pemikat, penglaris namun tidak seperti dulu lagi. Dulu orang yang memakai batu akik ini langsung disebut orang yang suka supranatural dan sangat dekat dengan ilmu perdukunan,

namun saat ini batu akik semakin digemari karena keindahan dan kecantikannya ([http://www.batugiokaceh.com/batu-akik-sejarah-dan-populeritas-batu\\_26.html](http://www.batugiokaceh.com/batu-akik-sejarah-dan-populeritas-batu_26.html)).

Batu akik ini semakin populer secara nasional bahkan ke manca negara setelah bapak presiden Susilo Bambang Yudhoyono dulu pernah menghadiahkan batu akik kepada presiden Barak Obama, sehingga sejak saat itu batu akik terus melesat kepopulerannya

Pada awalnya batu akik hanya dikenal beberapa orang saja, dimana orang ini gemar mengoleksi dan mengosok batu, kemudian dengan adanya perkembangan zaman, batu akik ini semakin banyak dikenal sehingga kini batu akik dijadikan sebuah *trend fashion* di kalangan masyarakat Indonesia karena keindahan, harganya yang mahal membuat pemakainya merasa lebih bergaya.

Batu akik sebagai penghias cincin atau ada pula yang dijadikan bandul pada kalung ternyata beragam jenisnya. Tidak hanya jenis, ternyata harganya pun juga beraneka dari yang paling murah hingga yang paling mahal. Karena fenomena batu akik di masyarakat yang semakin marak membuat banyak pengrajin batu akik bermunculan di tengah masyarakat, mulai dari orang biasa, karyawan swasta, maupun karyawan dari lembaga pemerintahan. Sehingga banyak orang yang lantas berburu batu akik serta para penambang rela bersusah payah, bahkan dengan taruhan nyawa untuk mencari batu yang bernilai tinggi dan dapat menghasilkan keuntungan dari jutaan, ratusan juta bahkan sampai milyaran rupiah ([liputan6.com](http://liputan6.com):2015).

*Trend fashion* batu akik ini juga mewabah di kota Padang, penggemar batu akik di kota Padang semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari *event-event* pameran dan kontes batu akik berskala nasional dan internasional yang berlangsung beberapa waktu yang lalu di kota Padang, seperti diadakannya Pasar batu akik ketika padang fair 2015 berlangsung, kontes batu akik di RRI Padang dan pameran sekaligus kontes batu akik Wibraja Expo 2015 yang berskala internasional.

Demam batu akik ini juga mampu menghidupkan sektor ekonomi masyarakat di kota Padang, bisa dilihat dari menjamurnya tempat pengasahan batu akik yang ada dimana-mana bahkan pelosok kota Padang. Padahal sebelumnya di kota Padang sendiri tempat pengasahan batu akik hanya di seputaran pasar raya kota Padang.

Seperti dapat di lihat di daerah Gadut yang terletak di kelurahan Limau Manis Selatan kecamatan Pauh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Ujang (46 tahun) selaku pengrajin batu akik pertama yang ada di Gadut pada 1 April 2015 mengatakan:

*“pada awalnya di Gadut pengrajin batu akik bisa dikatakan tidak ada sama sekali, pada tahun 2011 sampai 2014 hanya terdapat 1 pengrajin batu akik, pada akhir tahun 2014 sampai tahun 2015 ini terjadi peningkatan jumlah pengrajin batu akik secara signifikan menjadi 7 pengrajin batu akik.”*

Dengan fenomena batu akik yang sedang marak dibicarakan di kalangan masyarakat, sehingga membuat masyarakat berlomba-lomba untuk melakukan bisnis batu akik ini sampai-sampai mereka rela merubah haluan pekerjaannya dikarenakan omset yang dihasilkan dalam bisnis batu akik ini sangat tinggi.

Selain itu pak Ujang menyebutkan bahwa saat ini pendapatannya mencapai kurang lebih 30 juta rupiah perbulannya dari hasil mengasah batu akik, memoles batu akik dan menjual batu akik dari segala jenis batu akik terutama batu bacan yang menjadi andalannya, saat ini pak Ujang memiliki 2 orang pekerja di pondok kerajinannya, Sehingga ia dapat membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat setempat yang bekerja di pondok kerajinannya serta mengajarkan tetangga atau teman-temannya cara mengasah dan memoles batu akik sehingga bisa dijadikan sumber pendapatan tambahan. Karena adanya fenomena ini mengakibatkan banyak bermunculan para penjual dan pengrajin batu akik yang dengan mudah ditemukan serta banyak para penggemar batu akik yang berdatangan ke Gadut. Dalam setiap harinya penggemar batu akik yang berdatangan ke tempat pak Ujang ada sekitar lima sampai sepuluh orang, dimana asal para penggemar batu akik ini berasal dari

berbagai daerah seperti: dari Lubuk Buaya, Tabing, Lubuk Begalung, Pasar Baru. Para penggemar ini datang untuk melakukan jual beli batu akik, ring cincin, dan memoles batu akik.

Bedasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan, hal ini disebabkan karena komunikasi yang dilakukan kelompok-kelompok penggemar batu akik yang menarik perhatian penggemar batu akik diluar daerah Gadut, sehingga para penggemar batu akik tertarik untuk datang ke Gadut melihat bermacam-macam batu akik seperti batu bacan yang didatangkan dari daerah asalnya di pulau Bacan provinsi Maluku Utara oleh kelompok penggemar batu akik di Gadut dan juga karena hasil karya pengrajin batu akik di Gadut yang memiliki kualitas bagus dalam proses pemolesannya.

Komunikasi yang dilakukan kelompok penggemar batu akik berlangsung karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang sama seperti berbagi informasi dan pengetahuan mengenai batu akik antar penggemar yang berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya untuk mencapai suatu tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan dan menjual batu akik yang berkualitas bagus serta memiliki harga yang tinggi.

Bedasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan, kelompok penggemar batu akik Gadut yang bernama Ujang Poles memiliki anggota tetap yang setiap harinya selalu datang untuk saling berbagi informasi mengenai batu akik, kelompok penggemar batu akik Ujang Poles ini selain mengandalkan hasil dari kerajinan pengrajinnya yang diminati para penggemar batu akik di Gadut dan daerah lain diluar Gadut, kelompok penggemar Ujang Poles lebih mengutamakan batu Bacan yang sangat diminati dan harganya yang sangat tinggi berkisaran jutaan hingga ratusan juta rupiah pada kelompok penggemarnya agar dikenal oleh penggemar batu akik lainnya, dibandingkan dengan kelompok penggemar batu akik Bandar Buat dan Indarung yang

hanya mengutamakan batu akik yang berasal dari Sumatera Barat, dikarenakan akses untuk mendapatkannya lebih mudah.

Aktivitas komunikasi kelompok yang berlangsung di pondok kerajinan batu akik Ujang Poles hampir berlangsung setiap hari, biasanya di malam hari setelah pak Ujang menyelesaikan gosokan batu akik milik pelanggannya agar komunikasi yang mereka lakukan efektif dan suasana berkumpul pun lebih santai. Pak Ujang berkumpul dengan anggota kelompoknya selalu membicarakan semua hal tentang batu akik terutama batu Bacan, bagaimana cara merawat batu Bacan agar berproses dengan maksimal, kualitas batu Bacan seperti apa yang akan mereka datangkan dan bagaimana menentukan harga batu bacan sesuai kualitasnya.

Melihat hal ini, penulis tertarik mengungkapkan komunikasi kelompok kecil yang terjadinya hingga akhirnya membentuk penggemar batu akik di Kota Padang khususnya daerah Gadut Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh dengan melakukan penelitian lebih jauh dengan judul **“KOMUNIKASI KELOMPOK PENGGEMAR BATU AKIK UJANG POLES DI GADUT KELURAHAN LIMAU MANIS SELATAN KECAMATAN PAUH, PADANG”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah yang akan peneliti teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi kelompok penggemar batu akik Ujang Poles di Gadut ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan komunikasi kelompok penggemar batu akik Ujang Poles di Gadut.

## **1.4 Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang berminat pada kajian yang sama dengan permasalahan yang berbeda.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara ilmiah serta dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan objek penelitian khususnya mengenai komunikasi kelompok kecil.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi upaya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi aktual bagi pembaca yang tertarik dengan kelompok pecinta batu akik sekaligus diharapkan dapat memberikan pemahaman akan komunikasi kelompok.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata dalam penelitian mengenai komunikasi kelompok, serta membantu mengembangkan diri terkait ilmu komunikasi.

